

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM

Rusli Malli

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Rusli Malli

E-mail: ruslimalli@gmail.com

Abstract

Humans are creatures of Allah Almighty who are perfect in accordance with the function and purpose of their creation as a filard caliph and the best when compared to other creatures. The advantages of humans are not only different in physical composition, but also furthermore are the advantages of their psychic aspects with the totality of their respective potentials which greatly support the process of self-actuality in their position as a noble being. The integrity of these two elements is active and dynamic in accordance with the development and guidance of the times in which humans are present. With this material and spiritual potential, humans are the best creatures of Allah. The proposition of knowledge possessed by students, education must be able to direct students to totaliras self-development. Islam with universal teachings does not require a partial dichotomic education system in placing students both theoretically and practically by offering students an integral and appropriate filling system. with the demands outlined by Allah Almighty.

Key words: ontologys; epistemologys; axiological

Abstrak

Manusia merupakan makhluk Allah swt.yang sempurna sesuai dengan tugas fungsi dan tujuan penciptaannya sebagai khalifah filard dan terbaik bila di bandingkan dengan makhluklainnya. Kelebihan manusia bukan hanya sekedar berbeda susunan fisik, tapi juga lebih jauh adalah kelebihan aspek psikisnya dengan totalitas potensinya masing-masing yang sangat mendukung bagi proses aktualitas diri pada posisinya sebagai makhluk mulia. Integritas kedua unsur tersebut abersifat aktif dan dinamis sesuai dengan perkembangan dan tuntunan zaman di mana manusia berada.dengan potensinya material dan spiritual tersebut, menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah swt.yang terbaik. Yang propositasinya pengetahuan dimiliki peserta didik, pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik pada pengembangan diri secara totaliras.islam dengan ajaran yang universal tidak menghendaki adanya sistem pendidikan yang dikotomik parsial dalam menempatkan peserta didik baik teoritis maupun praktis peserta didik manawarkan sistem pensisikan yang integral dan mengempatkan sesuai dengan tuntutan yang di gariskan oleh Allah swt.

PENDAHULUAN

Secara etimologi pemikiran berasal dari kata dasar pikir, berarti proses, cara atau perbuatan memikir yaitu menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Dalam konteks ini pemikiran dapat di artikan sebagai upaya cerdas (ijtihad) dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana sedangkan pendidikan ,secara umum berarti sesuatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia (peserta didik) ,melalui upaya pengajaran dan latihan .serta proses perbuatan dan cara-cara mendidik.Dengan berpijak pada definsi di atas .maka yang dimaksud dengan pemikiran pendidikan islam adalah proses kerja akal dan kalbu yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan islam dan berupaya untuk membangun sebuah peradaban pendidikan yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan peserta didik secara paripurna.

Secara khusus pemikiran pendidikan islam memiliki tujuan sangat komplek di antaranya adalah:

1. Untuk membangun kebiasaan berpikir ilmiah, dinamis dan kritis terhadap persoalan persoalan di seputar pendidik islam.
2. Untuk memberikan dasar berfikir inklusif terhadap ajaran islam dan akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang di kembangkan oleh intelektual diluar islam.
3. Untuk menumbuhkan semangat berijtihad, sebagaimana yang di tujukan oleh rasulullah dan para kaum intelektual muslim pada abad pertama sampai abad pertengahan terutama dalam merekonstruksi sistem pendidikan islam yang lebih baik
4. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan sistem pendidikan nasional.

PEMBAHASAN

Sekilas Sejarah Pendidikan Islam

Sejarah pendidikan sama usianya dengan sejarah manusia itu sendiri.keduanya tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Manusia tidak akan bisa berkembang secara sempurna bila tidak ada pendidikan untuk itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa eksistensi pendidikan

merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi meneruskan dan mengekalkan kebudayaan manusia.

Di sini, fungsi pendidikan berupaya menyesuaikan kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara profesional dan dinamis. Wacana pemikiran pendidikan Islam masa nabi sudah tentu tidak sesistimatis dan secanggih yang ada sekarang ini. Meskipun demikian perhatian umat terhadap ilmu pengetahuan jelas sangat tinggi dan hal ini terwujud sesuai dengan kemungkinan kondisi sosial waktu itu. Ketika di Makkah, proses pendidikan Islam dilakukan nabi dan para pengikutnya Dar Al-Arqam, sebagai pusat pendidikan dan dakwah. Setidaknya ada empat alasan pentingnya pelacakan pendidikan dan sesudahnya, yaitu: pertama, dalam tatanan Kehidupan masyarakat yang dinamis, ada upaya pewarisan nilai kebudayaan antara generasi tua kepada generasi muda, bahkan pendidikan seringkali di jadikan tolak ukur layak atau tidaknya manusia menduduki dan melaksanakan amanat Allah sebagai khalifah fi al-ardh. Sebagaimana firman Allah swt surat Ar'Ra'du, yang artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah [767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Munculnya dinamika pembaharuan pemikiran pendidikan yang dilakukan sejumlah intelektual muslim dari masa ke masa, tidak terlepas dari kondisi objektif sosial-budaya dan sosial keagamaan umat Islam itu sendiri. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika di katakan, bahwa dinamika pemikiran intelektual muslim merupakan hasil refleksi terhadap kondisi umat Islam pada zamannya. Sederetan intelektual muslim, sejak masa awal sampai pada era posmodernisme telah berupaya merekonstruksi guna terciptanya sistem pendidikan Islam yang ideal. Kelompok intelektual muslim tersebut antara lain adalah:

1. Ibnu Maskawih (Ahamad Ibnu uhammad Ibnu Ya'qub Ibnu Miskawih), lahir di Rayy sekitar 320 H / 432 M. Dan meninggal di Isfaham pada tanggal 9 safar buwaihi yang berlatar belakang mazhab syi'ah. Perhatiannya dalam menuntut ilmu sangat besar. Hal ini tercermin dari bidang ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Dalam bidang sejarah umpamanya, ia belajar dengan Abu Bakar Ahmad ibn Kamil Abu Thayyib. Pemikirannya tentang pendidikan lebih berorientasi pada pentingnya pendidikan akhlak. Hal ini tercermin dari karya monunetalnya, Takzib Al-

akhlak. Melalui karya tersebut Maskawih menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya sikap batin yang secara spontan mampu mendorong lahirnya perilaku dalam memperoleh karimah-perilaku yang sedemikian akan sangat membantu peserta didik dalam memperoleh kesempurnaan dan kebahagiaan yang sejati.

2. Ibnu Sina (uAbu Ali AL-Husaiyn Ibnu Abdullah Ibnu Al-Hasan Ibnu Sina) lahir pada tahun 370 / 980 di Asyanah, Bukhara (dalam peta moderen masuknya Turkistan) ia wafat oleh penyakit disentri pada tahun 428 / 1037 dan dimakamkan di Hyamadan (sekarang dalam wilayah Iran). Hasil pemikiran dari Ibnu Sina di antaranya:
 - a) Falsafah al- wujud
 - b) Faksafah al-Faidh
 - c) Falsafah an-Nafs
3. Ibnu Khaldun (Waliuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Hasan bin Jobir bin Muhammad bin Ibrahim bin Andurrahman bin Walid bin Usman) lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 732 H / 27 Mei 1332 M dan wafat di kairo 25 Ramadhan 808 H/406 M.
4. Muahammad Abdus ibn Hasan Khairuddin, lahir pada tahun 1265 H/ 1849 M. pada sebuah desa di Propinsi Gharbuyyah- ia lahir dari lingkungan petani sederhana yang taat dan sangat mencintai ilmu pengetahuan. Menurut Abduh metode yang kuno sudah tidak relevan lagi dengan perkembangan dewasa ini, sebaba metode tersebut menurut tum buhnya daya peserta didik dalam bukunya Al-A'mal Al-Kamila Abduh menawarkan metode pendidikan yang lebih dinamis dan kondusif bagi pengembangan intelektual peserta didik. Metode yang dimaksud adalah metode diskusi.
5. Ismail Raji Al faruqi. Lahir di Sayfa (Palestina) pada tanggal 1 januari 1921. Ia meninggal pada tanggal 1986. Latar belakang pendidikannya di tempuh pada pendidikan barat yaitu Colege Des Peres (1936). Kemudian pendidikan pasca sarjana mudanya ia rampungkan pada America University dan Harvard University (1941). Kemudian program magisternya pada Indian University dan Harvard University dalam bidang filsafat, sedangkasn gelar doktor ia peroleh pada Indian University dalam bidang yang sama.

Menurut analisis AL-Faruq umat Islam saat ini berada dalam posisi yang tidak menguntungkan dan lemah, baik secara morakl, potilik, dan ekonomi terutama komunitas intelektual dalam wacana keagamaan, umat Islam terbelenggu oleh Khurafal, kondisi ini membuat umat Islam taqlid yang berlebihan terutama dalam aspek syariat. Kondisi ini membuat umat Islam berada dalam kondisi statis dan enggan melakukan kreativitas, ijtihad.
6. Sayed Muhammad Waquib Al-Attas dilahirkan di Bogor Jawa Barat pata tanggal 5 September 1931. Paradigma pemikiran Al-Attas bila dikaji

secara historis merupakan sebuah pemikiran yang berasal dari dunia metafisika kemudian ke dunia kosmologis dan bermuara pada dunia psikologis, perjalanan kehidupan dan pengalaman pendidikannya memberikan andil yang sangat besar dalam pembentukan paradigma pemikiran.

Prinsip-Prinsip Pemikiran Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam pemikiran pendidikan Islam meliputi:

1. Prinsip Ontologys

Prinsip ontologis merupakan salah satu diantara lapangan penyelidikan pemikiran kefilosofan. Prinsip ini membicarakan tentang pokok pikiran tentang apa yang ada dan apa yang tidak ada.

2. Prinsip Epistemologys

Prinsip epistemologi yaitu suatu studi pengetahuan tentang bagaimana proses manusia mengetahui adanya benda-benda, serta menitik beratkan pada timbulnya berbagai pengertian atau konsep waktu, ruang kualitas, kesadaran, dan keabsahan pengetahuan.

3. Prinsip Aksiologis

Prinsip aksiologis yaitu studi tentang nilai, baik nilai etika, maupun nilai estetika. Pembicaraan berkisar tentang nilai kebenaran hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan:

1. Pemikiran pendidikan Islam adalah serangkaian proses kerja akal dan qalbu secara bersungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan Islam.
2. Tujuan mempelajari pemikiran pendidikan Islam adalah untuk mengungkap dan merumuskan paradigma pendidikan Islam dan perannya dalam mengembangkan pendidikan Islam.
3. Sejarah pemikiran Islam dimulai pada masa Nabi Muhammad dan merupakan masa pembinaan.
4. Pendidikan pada masa Khulafa Urrasidin adalah masa pemantapan, sedangkan pada masa Umayyah adalah kelanjutan dari pemikiran pendidikan masa nabi dan Khulafa Arrasidin.
5. Pada masa Abbasisya pendidikan Islam mencapai puncak kejayaan

DAFTAR PUSTAKA

Daudy, Ahmad, Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1984

Susanto. A. Pemikiran Islam, Amzah, Jakarta , 2009

Sanaky Hujair AH, Paradigma Pendidikan Islam Safiria Insani Press Yogyakarta, 2003

Soebahar, Abd. Halim, Wawasan Baru Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2002

Langgulung, Hasan, Pendidikan Islam Dalam Abad Ke-21, Pustaka al-Husna Baru,

Jakarta, 2003.

Nata, Abuddin, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.